

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Banyak aspek yang bisa membangun peningkatan mutu pendidikan. Salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Peserta didik yang berkualitas menyeluruh dalam sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) dihasilkan oleh guru. Oleh karena itu, sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi sangat diperlukan dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2009).

Guru sebagai *sales agent* merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan maupun kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya semakin meningkat (Alma, 2009).

Guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dari segi akademik maupun kompetensinya, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dimana pengembangan diri guru, harus dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Sehingga kualitas guru meningkat, guru dan tenaga kependidikan di sekolah selain wajib mengembangkan keprofesiannya juga berhak untuk mendapatkan pembinaan karier sesuai dengan keprofesiannya, dan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan profesinya maka guru berhak untuk

**Gita Mahardika Pamuji, 2018**

**PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan. (Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dan pelatihan merupakan merupakan salah satu upaya dalam pengembangan kompetensi. Tujuan pendidikan dan pelatihan (Diklat) pada dasarnya, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi kepentingan individual dalam rangka mengembangkan pribadinya guna membantu penyelesaian pekerjaan. Salah satu yang bisa mewujudkan tujuan pelatihan adalah kurikulum pelatihan yang sesuai dengan jenis diklat dan kebutuhan peserta diklat agar tepat sasaran. Pendidikan biasanya mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan merupakan peningkatan kemampuan atau keterampilan pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Penekanan pelatihan berorientasi pada tugas yang harus dilaksanakan (*job orientation*), menekankan kepada kemampuan psikomotor, meskipun didasari pengetahuan dan sikap sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum dari ketiga area (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pendidikan dan Pelatihan dalam lingkungan Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan proses penyelenggaraan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil. (Notoatmodjo, 2015, Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000, tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil). Kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, terdiri dari 4 kompetensi guru yaitu; 1) kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi sosial dan 4) kompetensi Profesional. (Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Permendiknas Nomor16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru)

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) bidang Bisnis dan Pariwisata merupakan lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan

**Gita Mahardika Pamuji, 2018**

**PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(GTK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tugas dan fungsi PPPPTK Bisnis dan Pariwisata adalah melaksanakan pengembangan, pembinaan dan peningkatan kompetensi Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Upaya yang dilakukan PPPTK Bisnis dan Pariwisata dalam meningkatkan pelayanannya dengan melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Diklat yang diadakan oleh PPPPTK Bisnis dan Pariwisata ditujukan bagi guru yang mengajar dibidang vokasional terutama di bidang bisnis dan Pariwisata. Salah satunya adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian pariwisata paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW). Diklat bagi Guru SMK Usaha Perjalanan Wisata yang dilaksanakan di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata memiliki sasaran peserta Guru SMK UPW menitikberatkan kepada peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik Guru SMK UPW. Sudah seharusnya kurikulum pelatihan yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan pemenuhan kompetensi dari peserta didik. Kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki setiap individu dimana karakteristik dasar tersebut berhubungan dengan kireja dengan kriteria baik atau unggul serta efektif dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu (Spencer dan spencer dalam Wahyudin, 2014).

Suatu program diklat dapat dikatakan bermutu, apabila pada akhir pelatihan, para alumni peserta diklat dapat meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dunia industri. Dalam hal ini pelatihan MICE guru SMK UPW harus mencapai kompetensi yang dibutuhkan sehingga mampu memberikan kompetensi tersebut kepada peserta didiknya dan pada akhirnya peserta didik yang dihasilkan memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Maka perlu dikembangkan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai baik oleh guru itu sendiri maupun untuk di transferkan kepada peserta didiknya.

Bagaimanapun juga suatu pelatihan harus mempunyai kurikulum yang baik. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

**Gita Mahardika Pamuji, 2018**

*PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.”

Kurikulum adalah sebuah dokumen tertulis yang berisikan rancangan pembelajaran berisikan tujuan, isi/konten, metode/proses/aktivitas dan evaluasi, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu (Taba, 1962; Sukmadinata, 2016; Zais, 1976; Rusman 2012)

MICE merupakan singkatan dari *Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition*, di Indonesia istilah MICE ini menjadi populer dan lebih terkenal dengan istilah *event*. MICE menjadi salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru SMK paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) semenjak kompetensi MICE masuk kedalam struktur kurikulum 2013 untuk Paket keahlian UPW. Di dunia luar maupun di Indonesia MICE sudah menjadi trend baru dan penyerap lapangan pekerjaan yang baik dibidang pariwisata, Perkembangan MICE sangat signifikan di Indonesia sendiri, untuk Meeting saja menurut laporan International Congress and Convention Association tahun 2016 terdapat 94 Konferensi internasional dengan partisipan mencapai 41.350 orang, ini hanya dari segi konferensi atau *meeting* internasional, belum ditunjang dari pameran maupun *incentive tour*, baik sekala nasional maupun internasional. Namun pendidikan mengenai MICE atau *event* ini masih belum bisa diidentifikasi. Adanya gap antara industri dan pendidikan mengenai kompetensi yang harus dimiliki. Hal ini dikarenakan karena belum adanya pelatihan terhadap para pendidik. Para praktisi belum memiliki pendidikan yang mumpuni dan para pendidik kurang berkomunikasi dengan para praktisi. Pendidikan kurang memberikan penelitian dan pembelajaran yang berguna bagi para praktisi terutama dalam perancangan, produksi dan manajemen (Getz, 2007; Jago and Harris 2001).

**Gita Mahardika Pamuji, 2018**

**PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa penelitian membahas mengenai pentingnya kompetensi dalam suatu pelatihan, dalam penelitian mengenai pelatihan pemandu wisata di India difokuskan akan bagaimana cara penyampaian materi dan content atau materi itu sendiri (Chowdary & Prakash, 2008). Landey & Silvers (2004) dalam jurnalnya *The Miracle of Training in Event Management* menyimpulkan bahwa format mengenai standar kompetensi diperlukan oleh *trainer*, mentor, *assessor* maupun peserta didik serta silabus membutuhkan materi/content untuk memastikan standar dalam penyampaian. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan standar kompetensi sangatlah penting guna tercapainya tujuan pelatihan sehingga kompetensi bisa dikuasai. Kesulitan menemukan penelitian mengenai pengembangan kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan standar kompetensi di Indonesia, terutama di bidang Pariwisata, menjadikan penelitian mengenai pengembangan desain kurikulum pelatihan Guru SMK UPW di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata dengan kompetensinya, terutama untuk kelompok kompetensi MICE sangat diperlukan.

Pelatihan di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata terutama untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata, terdiri dari 2 dari 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dilakukan pelatihan antara departemen Usaha Perjalanan Wisata dengan Departemen Pendidikan Umum, sedangkan untuk kompetensi profesional dikembangkan oleh departemen Usaha Perjalanan Wisata. Kompetensi utama dari paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata adalah 1) Perencanaan dan Operasional Perjalanan Wisata (*tour planning*), 2) reservasi dan tiket penerbangan (*airlines reservation and ticketing*), 3) pemanduan wisata (*tour guiding*), 4) Pengelolaan MICE (*Meeting, incentive, conference dan exhibition*). Keempat kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru Sekolah Menengah Kejuruan paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata. 3 dari kompetensi tersebut, Perencanaan dan Operasional Perjalanan Wisata (*tour planning*), reservasi dan tiket penerbangan (*airlines reservation and ticketing*), dan pemanduan wisata (*tour guiding*),

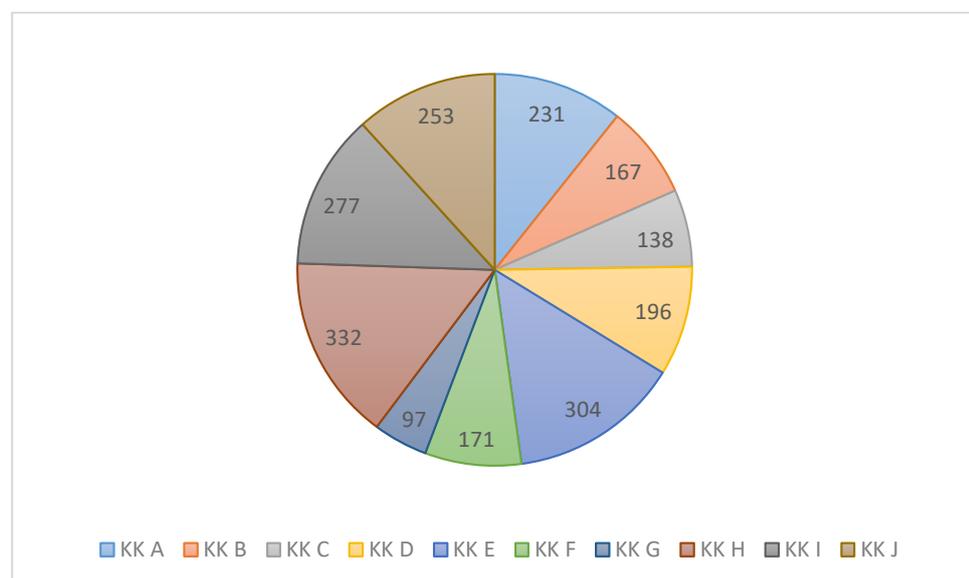
**Gita Mahardika Pamuji, 2018**

**PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan kompetensi yang sudah ada dari awal. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang Usaha Perjalanan Wisata memiliki dan pernah mengikuti pelatihan kompetensi ini. Sedangkan kompetensi Pengelolaan MICE, di Indonesia, merupakan kompetensi yang baru dimasukan kedalam kurikulum 2013. Mengingat MICE merupakan kompetensi yang terdapat pada kurikulum 2013 dan baru sedikit guru yang mumpuni didalam kompetensi ini maka urgensi peneliti untuk mendesain kurikulum pelatihan MICE untuk guru SMK usaha perjalanan wisata ini menjadi prioritas.

Hasil pemetaan UKG 2015, menggambarkan mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru SMK Usaha Perjalanan Wisata, dari 10 Kelompok Kompetensi yang diujikan, kelompok kompetensi MICE memiliki jumlah peserta UKG dengan nilai di bawah capaian kompetensi minimum paling banyak.



Gambar 1. 1 Jumlah Peserta di bawah Capaian Minimum di 10 Kelompok Kompetensi Guru Usaha Perjalanan Wisata Data Hasil UKG 2015

Peserta UKG tahun 2015 berjumlah 473 peserta, untuk kelompok kompetensi E MICE, 304 orang peserta mendapatkan skor dibawah 55, yang merupakan capaian kompetensi minimum untuk UKG tahun 2015. Sedangkan untuk kelompok

Gita Mahardika Pamuji, 2018

PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi H MICE dan *Advance ticketing* dari 374 peserta UKG tahun 2015, 332 orang peserta dibawah capaian kompetensi minimum. Hasil UKG 2015 pada kelompok kompetensi MICE menunjukkan angka yang signifikan mengenai kurangnya pengetahuan mengenai kompetensi MICE dikalangan guru peserta UKG 2015.

Dari data SIM PKB guru PPPPTK bisnis dan Pariwisata tahun 2016, guru SMK Usaha Perjalanan Wisata diseluruh Indonesia tercatat 454 orang. Sedangkan pelatihan bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata dari data yang ada baru 40 orang yang pernah mengikuti pelatihan Usaha Perjalanan Wisata yang didalamnya terdapat kompetensi MICE.

Hasil studi pendahuluan di PPPPTK Bidang Bisnis dan Pariwisata, untuk pelatihan Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata Kelompok Keahlian MICE masih digabungkan dengan kelompok keahlian lain. Dalam artian masih satu paket dengan kompetensi lain seperti *tour guiding*, *tour planning* dan *ticketing*, sehingga jam pelatihan untuk kompetensi MICE ini sangat terbatas. Secara tidak langsung ketika jam pelatihan yang tersedia terbatas maka kompetensi yang dibutuhkan oleh guru dirasa tidak utuh. Selain itu keterbatasan waktu tersebut berimbas pula kepada kompetensi yang harus dilatihkan. Minimnya kompetensi yang dilatihkan berakibat kepada ketidak sesuaian kompetensi yang dibutuhkan untuk disampaikan kepada peserta didiknya. Sukmadinata (2016) menyatakan salah satu prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum adalah fleksibilitas, yaitu kelenturan kurikulum melayani perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik dan pengguna. Struktur pelatihan yang ada tidak menganut azas ini dimana pemilihan kompetensi MICE pada pelatihan yang ada sekarang berdasarkan ketersediaan waktu, dengan pemilihan kompetensi mengingat keterbatasan waktu menjadikan timbulnya gap kompetensi antara peserta didik dengan dunia industri. Kompetensi MICE adalah kompetensi baru di SMK dan masih banyak guru yang belum

mengetahui kompetensi ini, padahal guru harus sudah mengajarkan kompetensi ini kepada para peserta didiknya.

Kurangnya penguasaan kelompok kompetensi MICE ini berpengaruh terhadap kurangnya kompetensi profesional guru, sehingga kompetensi yang dimiliki oleh guru SMK Usaha Perjalanan Wisata belum utuh. Maka diperlukan pelatihan yang tepat efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi profesional guru SMK Usaha Perjalanan Wisata.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian mengenai **Pengembangan Desain Kurikulum Pelatihan Kelompok Kompetensi MICE bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata, Bojongsari, Kota Depok.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Rumusan Masalah Umum**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Desain kurikulum pelatihan seperti apakah yang tepat untuk penguasaan kelompok kompetensi MICE supaya bisa meningkatkan kompetensi profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis Dan Pariwisata?”

### **1.2.2. Rumusan Masalah Khusus**

Berdasarkan permasalahan umum penelitian tersebut, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi apakah yang sesuai untuk pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata?
2. Materi apakah yang sesuai dengan kompetensi untuk pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata?

3. Bagaimanakah Proses Pembelajaran yang tepat untuk pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata?
4. Bagaimanakah penilaian yang sesuai untuk pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan yang dari penelitian secara umum adalah mengembangkan Desain Kurikulum Pelatihan MICE bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menelaah Kompetensi yang sesuai untuk pelatihan MICE untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata
2. Mengidentifikasi materi yang sesuai dengan kompetensi untuk pelatihan MICE untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata
3. Mengidentifikasi Proses Pembelajaran yang tepat untuk pelatihan MICE untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata
4. Mengidentifikasi penilaian yang sesuai untuk pelatihan MICE untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Perkembangan dunia industri pariwisata terutama bidang MICE menuntut peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Tuntutan dunia industri terhadap SDM harus didukung oleh pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia tersebut, dan pendidikan membutuhkan para pendidik yang berkompeten di bidang pariwisata terutama MICE tersebut. Maka dari itu perlu disiapkan mulai dari sekarang para pendidik yang berkompeten tidak hanya dalam kompetensi pedagogi akan tetapi di kompetensi profesionalnya yaitu kompetensi MICE. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teroretis maupun praktis, dalam rangka mengoptimalkan program pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata agar mampu meningkatkan kompetensi profesional guru usaha Perjalanan Wisata.

##### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Pengembangan desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata ini adalah desain kurikulum berbasis kompetensi, Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dalam pengembangan desain kurikulum teknologis dan kurikulum berbasis kompetensi lainnya terutama Desain Kurikulum Pelatihan MICE bagi Guru SMK Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata". Penelitian ini dikaji dalam bidang keilmuan pengelolaan MICE maka dari itu hasil pengkajian materi-materi dalam konsep keilmuan pengelolaan MICE diharapkan bisa memberikan dukungan teori-empirik mengenai penerapan teori dalam kelompok kompetensi MICE

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan desain pelatihan guru Sekolah Menengah Kejuruan paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata dimasa yang akan datang, khususnya pengembangan desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE, *airlines ticketing, tour planning* maupun

*tour guiding*, secara spesifik manfaat praktis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan khususnya mengenai desain kurikulum pelatihan.
2. Bagi guru SMK paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam kelompok kompetensi MICE. Terutama mengatasi hambatan dalam pemenuhan materi pembelajaran kelompok kompetensi MICE dan strategi pembelajaran yang harus disampaikan ketika melakukan pembelajaran kompetensi MICE.
3. PPPPTK Bisnis dan Pariwisata dapat menjadikan hasil penelitian sebagai salah satu program pelatihan bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).
4. Bagi pengelola diklat guru SMK Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keluasan kompetensi, strategi dan penilaian dalam kurikulum pelatihannya.
5. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dalam bidang kurikulum pelatihan, terutama pada bidang kompetensi profesional guru lainnya seperti halnya pengembangan dalam pengembangan materi pembelajaran yang diampu oleh guru SMK Usaha Perjalanan Wisata secara kreatif.

### **1.5. Struktur Organisasi Penelitian**

Sistematika penulisan tesis ini merupakan gambaran tentang isi tesis secara keseluruhan. Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu :

#### **1. Bab I Pendahuluan.**

Bab ini merupakan bagian awal dari tesis yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

## **2. Bab II Kajian Pustaka.**

Pada bab ini membahas mengenai landasan teoritis yang mendukung data penelitian. Landasan teoritis dalam bab ini berisi tentang hakikat program diklat yang mencakup (konsep diklat, jenis-jenis diklat, disain program diklat), hakikat kompetensi guru yang mencakup (konsep kompetensi guru, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional), penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

## **3. Bab III Metodologi Penelitian.**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tesis ini.

## **4. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan.**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya

## **5. Bab V Kesimpulan, implikasi dan Rekomendasi.**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap analisis temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

### **1.6. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari salah pengertian mengenai judul penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Desain Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan**

Cakupan desain dalam penelitian ini adalah penelitian awal atau analisis awal, dan perencanaan untuk pengembangan, evaluasi dan pemanfaatan dari suatu rancangan kurikulum. Pada proses desain pada penelitian ini tidak melakukan uji coba akan tetapi dievaluasi oleh ahli/pakar, maka desain kurikulum pendidikan dan pelatihan pada penelitian ini adalah suatu proses sistematis untuk

**Gita Mahardika Pamuji, 2018**

*PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat rancangan, dimana isi dari rancangan tersebut adalah kompetensi yang dibutuhkan, materi yang sesuai, proses pembelajaran menggunakan cara yang tepat dan evaluasi atau penilaian pembelajaran yang sesuai.

2. MICE, Merupakan singkatan dari *Meeting, Incentive, Conference* dan *Exhibition*. Dimana MICE ini merupakan suatu perhelatan, acara atau event khusus yang memiliki keunikan dan biasanya dilakukan secara reguler. Kegiatan yang terkait dengan MICE bisa berupa rapat pengambilan keputusan maupun rapat pemberian informasi, pemberian insentif kepada karyawan perusahaan, konferensi, konvensi, seminar, pameran industri, pameran pemasaran, dan kegiatan – kegiatan khusus lainnya yang dilakukan secara reguler tahunan maupun sekali saja (khitanan, pernikahan, pengajian, rembuk nasional, perlombaan, perhelatan olahraga, pengumpulan dana dan lain sebagainya).
3. Pelatihan Guru SMK Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata  
Pelatihan Guru SMK Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata merupakan Pendidikan dan Pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Kejuruan Usaha Perjalanan Wisata yang dilakukan oleh PPPPTK Bisnis dan Pariwisata.
4. Kompetensi profesional guru.  
Komptensi guru terdiri dari 4 kompetensi yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, dimana kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan, Materi pelajaran secara luas dan mendalam dan penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

**Gita Mahardika Pamuji, 2018**

**PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu